

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu bangsa yang mengalami kemajuan salah satunya ditentukan oleh kualitas dari sumber daya manusia, dan kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan dan pengetahuan. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka perlu dilakukan penataan dan peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik. Hal yang dapat dilakukan yaitu dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang menyenangkan, adaptif terhadap perubahan zaman, adanya pembaharuan terhadap kurikulum, pengembangan model dan metode pembelajaran. Terlebih dengan adanya perkembangan IPTEK pada abad 21 mendorong setiap individu untuk menguasai berbagai keterampilan guna memenuhi kebutuhan berkompetisi dengan sumber daya manusia bangsa lain. Paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi komunikasi, dan berkolaborasi.¹

Pendidikan memegang kendali penting dalam meningkatkan SDM yang berakhlak, beretika, dan mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Pendidikan adalah kegiatan untuk saling berbicara mengenai wawasan yang diketahui guna menambah landasan didalam kehidupan. Landasan yang diterapkan dalam kehidupan berguna

¹ Siti Riyadhotul Janah, dkk, "Pentingnya Literasi Matematika Dan Berpikir Kritis Matematis Dalam Menghadapi Abad Ke-21," *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 2* (2019): 905–10, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29305>.

² Hazairin Habe dan Ahiruddin Ahiruddin, "Sistem Pendidikan Nasional," *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45, <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.

memperbaiki sistem kehidupan agar lebih tertata dan sesuai landasan agama.³ Jadi, pendidikan merupakan suatu proses interaksi belajar-mengajar baik formal maupun informal yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu ilmu yang perlu dipelajari dalam pendidikan dan dimanfaatkan penerapannya adalah matematika karena berhubungan dengan masalah “*real*”. Matematika adalah ilmu yang berwawasan umum dengan mendasari perkembangan teknologi modern yang berperan penting dalam berbagai bidang dan meningkatkan daya pikir manusia.⁴ Al-Qur’an merupakan bukti pentingnya belajar matematika dan ilmu pengetahuan. Hal ini tersirat dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Kahfi ayat 25:

وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعًا

“Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah Sembilan tahun (lagi)”.

Dari ayat Al-Qur’an diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan untuk mempelajari matematika dan operasi bilangan. Dengan adanya matematika dan mempelajarinya sehingga dapat memahami bahwa dalam ayat tersebut ashabul kahfi tinggal di dalam gua selama 309 tahun.⁵ Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa harus mampu menyelesaikan masalah nyata (*real world problem*) yang mensyaratkan mereka untuk menggunakan kemampuan dan kompetensi yang telah mereka peroleh melalui pengalaman di sekolah dan sehari-hari.⁶

Kemampuan merupakan suatu perilaku rasional dan karakteristik dari seseorang yang berupa cara-cara berpikir, kinerja dan kesanggupan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang

³ Abd Rahman et. al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

⁴ Aliffuadin, “Pengaruh Kemampuan Literasi Matematika Terhadap Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika,” Universitas Muhammadiyah Ponorogo (2022):1.

⁵ Abdussakir, *Matematika Dalam Al-Quran* (UIN-MALIKI PRESS, 2014).

⁶ Syahlan, “Literasi Matematika Dalam Kurikulum 2013,” *Penelitian, Pemikiran, Dan Pengabdian*, no. 1 (2015): 41.

diharapkan dan berlangsung terus pada periode waktu yang lama.⁷ Di dalam KBBI, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan).⁸ Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang mereka inginkan dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan dalam bentuk tindakan nyata.

Kemampuan individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu: kemampuan intelektual yang merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar, dan memecahkan masalah), dan kemampuan fisik yang merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina (keterampilan, kekuatan). kemampuan intelektual yang membutuhkan berbagai aktifitas mental seperti berfikir, menalar, dan memecahkan masalah banyak diterapkan dalam matematika.

Kemampuan matematis merupakan kemampuan atau kecakapan siswa yang diperlukan dalam mencari solusi atau menghadapi, memecahkan/menyelesaikan masalah matematika (rutin maupun non rutin) yang terdiri atas kemampuan penalaran, komunikasi, pemecahan masalah, koneksi, pemahaman konsep, berpikir kritis dan kreatif, dan sebagainya yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari.⁹

Dalam belajar matematika, siswa tidak hanya dituntut untuk meningkatkan keterampilan menghitung, tetapi juga keterampilan untuk berpikir dan mendeskripsikan secara matematis dari permasalahan yang diberikan. Untuk itu penting bagi setiap jenjang pendidikan membiasakan siswanya berliterasi. Dengan kemampuan literasi yang tinggi dapat mendorong

⁷ Yuli Setiana Aji, “*Analisis Kemampuan Matematika*”, (FKIP UMP, 2020).

⁸ Ebta Setiawan, “pengertian kemampuan” dalam <https://kbbi.web.id/>, di akses 13 Februari 2024

⁹ Indah Suciati et. al., “Hubungan Kemampuan Matematis Peserta Didik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika: *A Systematic Literature Review*,” *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2021): 56–70, <https://www.e-journal.my.id/pedagogy/article/view/1596>.

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ke arah tingkatan yang lebih tinggi. Literasi tidak hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bisa diartikan sebagai melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar.

Literasi merupakan kata serapan dalam bahasa Inggris yaitu *literacy* yang berarti kemampuan untuk membaca dan menulis. Literasi merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam mengolah informasi, membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah.¹⁰ Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengakses, mengolah, dan menggunakan sesuatu secara cerdas dalam berbagai aktivitas, seperti membaca, menulis, melihat, menyimak, dan berbicara. Ditengah pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, diharapkan siswa mampu menguasai enam literasi dasar, yaitu: kemampuan literasi digital, kemampuan literasi sains, kemampuan literasi budaya, kemampuan literasi finansial, kemampuan literasi numerasi/matematis, dan yang paling dasar adalah kemampuan literasi baca tulis.¹¹

Kemampuan literasi numerasi atau literasi matematis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dalam menghadapi perkembangan IPTEK. Dalam konteks matematika, literasi matematis bisa diartikan keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, berfikir kritis, dan upaya dalam memahami serta menguasai informasi yang terdapat dalam permasalahan dunia matematika.¹² Untuk mengukur kemampuan literasi matematis seseorang dibutuhkan adanya indikator yang jelas yang dapat menggambarkan setiap kemampuan yang termuat didalamnya.

Indikator literasi matematis yang digunakan dalam penilaian proses matematika dalam PISA yaitu: komunikasi (*communication*), matematisasi

¹⁰ Isnaniah Isnaniah et. al., "Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Gender," *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied* 1, no. 2 (2021): 131, <https://doi.org/10.30983/lattice.v1i2.5088>.

¹¹ Isna Amaliya and Irfai Fathurohman, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2022): 45–56, <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jrpd.v5i1.7294>.

¹² Een Mardiyanti et al., "Intensitas Penggunaan Gadget Siswa Tingkat Smp," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika* 15 (2022).

(*mathematising*), representasi (*representation*), penalaran dan argumen (*reasoning and argument*), merencanakan strategi untuk memecahkan masalah (*devising strategies for solving problems*), penggunaan simbol, operasi, dan bahasa formal (*using symbolic, formal, and technical language and operations*), penggunaan alat matematika (*using mathematical tools*).¹³

Dari hasil studi TIMSS (*Trend in International Mathematics and Science Study*) tahun 2015, Indonesia berada di peringkat ke-44 dari 49 negara peserta dengan skor rata-rata 397, sedang skor rata-rata internasional 500. Kondisi yang tidak jauh berbeda terlihat dari hasil studi yang dilakukan PISA (*Programme for International Student Assessment*). Hasil studi PISA tahun 2018, Indonesia berada di peringkat ke-73 dari 79 negara peserta dengan skor rata-rata 379, sedang skor rata-rata internasional 500. Studi yang dilakukan TIMSS dan PISA menunjukkan skor yang diraih Indonesia masih di bawah skor rata-rata internasional.¹⁴

Kemampuan literasi matematis dapat membantu siswa dalam mengimplementasikan konsep matematika dalam kehidupan nyata dengan menerapkan berbagai metode yang efektif dan efisien untuk memecahkan suatu permasalahan, melakukan penilaian secara rasional, serta melakukan analisis sampai ke tahap penarikan kesimpulan.¹⁵ Namun pada kenyataannya literasi matematis masih rendah yang disebabkan oleh kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari matematika karena dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit.

Minat adalah salah satu faktor utama untuk mencapai kesuksesan dalam segala bidang, salah satunya dalam belajar. Hal ini karena minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun. Menurut Islamiah, minat belajar merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa adanya

¹³ OECD, "Pendidikan Di Indonesia Belajar Dari Hasil PISA 2018," *Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud*, no. 021 (2019): 1–206.

¹⁴ Janah, Suyitno, and Rosyida, "Pentingnya Literasi Matematika Dan Berpikir Kritis Matematis Dalam Menghadapi Abad Ke-21." hal. 906-907.

¹⁵ Amaliya and Fathurohman, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar."

dorongan. Minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar yang dijalannya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasannya, keseriusan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa ketertarikan dan keinginan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu/aktivitas tanpa ada yang menyuruh untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan dan keterampilan.

Minat belajar dipengaruhi beberapa faktor, yaitu: pelajaran akan menarik siswa jika terlihat ada hubungan dengan kehidupan nyata, bantuan yang diberikan guru terhadap siswa, adanya kesempatan yang diberikan guru terhadap siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, sikap guru dalam usaha meningkatkan minat siswa. Minat belajar memiliki 5 indikator, yaitu: adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran, adanya kemauan untuk belajar, adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran, adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.¹⁷

Siswa yang memiliki minat yang rendah terhadap matematika menyebabkan kemampuan literasi matematisnya juga rendah, sebaliknya siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap matematika memiliki kemampuan literasinya juga tinggi.¹⁸ Minat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulus yang mendorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi oleh kegiatan itu sendiri. Minat yang rendah terhadap

¹⁶ Yumaika Saraswati, Harman Harman, and Sri Dewi, "Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas Ix Smp Negeri 6 Kota Jambi," *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2023): 53, <https://doi.org/10.33087/phi.v7i1.271>.

¹⁷ Rizki Nurhana Friantini and Rahmat Winata, "Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika," *JPMI: Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 4, no. 1 (2019): 6–11.

¹⁸ Rodhi, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Minat Siswa Pada Materi Tranformasi," *Jurnal Profesi Keguruan* 7, no. 2 (2021): 167–77, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>.

matematika dapat berdampak pada minimnya keinginan untuk mempelajari matematika sehingga mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar merupakan penilaian diri siswa dan perubahan yang diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar.¹⁹ Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa dalam penguasaan dari proses pembelajaran yang dilaluinya. Hasil belajar dapat dijadikan acuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam berbagai bidang mata pelajaran yang ditempuhnya, kemudian dapat diketahui seberapa jauh keefektifan proses belajar yang dilakukan dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, kemampuan literasi matematis, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.²⁰ Penelitian ini mengkaji kemampuan literasi matematis sebagai faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Rendahnya kemampuan siswa dalam berliterasi matematis akan berdampak pada hasil belajar. Semakin tinggi kemampuan literasi matematis siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dapat di capai, sebaliknya semakin rendah kemampuan literasi matematis siswa maka semakin rendah pula hasil belajar yang dapat dicapai.²¹ Selain itu, kurangnya prestasi siswa dalam Kompetensi Sains Nasional di tingkat kota maupun tingkat provinsi di

¹⁹ Siti Nurhasanah and A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 128, <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.

²⁰ *Ibid.*,

²¹ Ahmad Din Harefa, dkk., "Hubungan Kecemasan Matematika Dan Kemampuan Literasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 149, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.96>.

bidang matematika menjadi bukti bahwa rendahnya kemampuan literasi matematis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ahmad Din Harefa, dkk., dengan judul “Hubungan Kecemasan Matematika Dan Kemampuan Literasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik” menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemampuan literasi matematika.²² Kemampuan literasi matematika juga dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Rodhi yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa rendah disebabkan oleh minat belajar siswa yang rendah.²³

Melalui dasar pemikiran yang telah dipaparkan, maka dari latar belakang masalah tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang mengaitkan kemampuan literasi matematis dengan hasil belajar dan minat belajar siswa. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Kemampuan Literasi Matematis Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Datar Persegi Panjang dan Segitiga Kelas VII MTs Darussalam Campurdarat Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas muncul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan menyebabkan rendahnya kemampuan literasi matematis yang dimiliki oleh siswa.
2. Kemampuan literasi matematis siswa yang rendah berdampak pada kesulitan memahami dan menyelesaikan masalah matematika mengakibatkan minat belajar siswa rendah.
3. Kesulitan siswa dalam memahami dan menyelesaikan masalah matematika mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

²² *Ibid.*,

²³ Rodhi, “Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Minat Siswa Pada Materi Transformasi.”

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah. Adapun batasan penelitian ini adalah “Pengaruh Kemampuan Literasi Matematis Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Datar Persegi Panjang dan Segitiga Kelas VII MTs Darussalam Campurdarat Tulungagung”, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VII MTs Darussalam Campurdarat Tulungagung sebagai kelas sampel penelitian.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini pada mata pelajaran matematika materi bangun datar persegi panjang dan segitiga.
3. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini hanya diambil dari ranah kognitif yang diambil dari nilai tes yang diberikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang dan telaah pada keterangan tersebut, maka problematika penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kemampuan literasi matematis terhadap minat belajar siswa kelas VII MTs Darussalam Campurdarat Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh kemampuan literasi matematis terhadap hasil belajar siswa materi bangun datar persegi panjang dan segitiga kelas VII MTs Darussalam Campurdarat Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh kemampuan literasi matematis terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa materi bangun datar persegi panjang dan segitiga kelas VII MTs Darussalam Campurdarat Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang disusun secara sistematis berdasarkan latar belakang diperlukan tujuan penelitian yang relevan guna mendapatkan hasil dan jawaban atas masalah dalam penelitian sehingga membentuk suatu kesimpulan. Adapun tujuan dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan literasi matematis terhadap minat belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan literasi matematis terhadap hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan literasi matematis terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi bangun datar persegi panjang dan segitiga.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat memacu dan menyadarkan siswa tentang pentingnya belajar pemahaman konsep dan literasi matematis siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh literasi matematis terhadap minat belajar dan hasil belajar, serta digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memaksimalkan metode pembelajaran dalam meningkatkan literasi matematis siswa.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan evaluasi mengenai pengaruh literasi matematis terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa sehingga dapat menjadi bahan rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan literasi matematis siswa.

d. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat berguna bagi peneliti lain untuk menambah petunjuk, wawasan, pengetahuan, dan pertimbangan untuk dijadikan referensi penelitian yang akan datang.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan penjelasan makna atau arti istilah-istilah yang diteliti secara konseptual atau sesuai dengan kamus bahasa agar tidak salah dalam menafsirkan permasalahan yang sedang diteliti. Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²⁴
- b. Kemampuan literasi matematika merupakan kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan atau memperkirakan fenomena/kejadian.²⁵
- c. Hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.²⁶
- d. Minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar yang dijalaninya dan yang kemudian

²⁴ Pius Abdillah dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka), hal. 256

²⁵ Siti Makhmudah, "Analisis Literasi Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Dan Pendidikan Karakter Mandiri," *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika 1* (2018): 320

²⁶ Yendri Wirda, dkk, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, cetakan pertama (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

ditunjukkan melalui keantusiasan, keseriusan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada.²⁷

- e. Bangun datar segitiga adalah bangun datar yang dibatasi oleh tiga buah sisi dan mempunyai tiga buah titik sudut. Bangun datar segiempat merupakan suatu bangun datar yang dibatasi atau dibentuk oleh empat garis lurus.²⁸

2. Secara Operasional

- a. Pengaruh akan memberikan perubahan terhadap orang yang sudah terpengaruhi. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh kemampuan literasi matematis terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa Kelas VII MTs Darussalam Campurdarat Tulungagung.
- b. Kemampuan literasi matematis merupakan kemampuan individu dalam merumuskan suatu persoalan dalam bentuk matematis, yaitu meliputi penalaran matematis, kemampuan menggunakan konsep matematika, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks.
- c. Minat belajar merupakan rasa suka dan ketertarikan tiap individu dalam proses belajar, yang ditunjukkan dalam bentuk antusiasme dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Hasil belajar merupakan proses dalam menentukan nilai belajar siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran. Adanya hasil belajar menjadi acuan pendidik dalam melihat kemampuan pemahaman siswa pada suatu materi yang diajarkan.
- e. Materi bangun datar persegi panjang dan segitiga merupakan materi SMP/MTs kelas VII semester genap. Adapun kompetensi intinya adalah memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah memahami sifat-sifat bangun datar dan

²⁷ Saraswati, Harman, and Dewi, "Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IX Smp Negeri 6 Kota Jambi."

²⁸ Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2008), hal. 234

menggunakannya untuk menentukan keliling dan luas.²⁹ Dan indikatornya adalah menganalisis sifat-sifat persegi panjang, memecahkan permasalahan mengenai luas dan keliling persegi panjang, menganalisis sifat-sifat segitiga, memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan luas dan keliling segitiga.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisannya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan mencakup: Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori meliputi: Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Konseptual.

Bab III Metode Penelitian berisi: Rancangan Penelitian; Variabel Penelitian; Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian; Kisi-Kisi Instrumen; Instrumen Penelitian; Data dan Sumber Data Penelitian; Teknik Pengumpulan Data; dan Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian berisi: Deskripsi Data, dan Pengujian Hipotesis.

Bab V Pembahasan: Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab VI Penutup meliputi: Simpulan dan Saran.

²⁹ Abdul Rahman As'ari, dkk., *Matematika Buku Guru*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2014), hal. 238